

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan. Sugiyono (2019:2), mendefinisikan secara umum bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:15), metode penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2019:206), pendekatan deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68), objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Book Tax Difference*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Persistensi Laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah data yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) maupun laporan keuangan perusahaan. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id ataupun pada website perusahaan. Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan, antara lain:

1. Laporan posisi keuangan: total aset, aset lancar, utang lancar, dan aset pajak tangguhan.
2. Laporan laba rugi: laba sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak.

3.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:67).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam dua jenis variabel, yaitu Variabel Independen (variabel bebas) dan Variabel Dependen (variabel terikat), sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019:69), definisi variabel independen sebagai berikut:

"Variabel independen adalah variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Dalam penelitian ini terdapat tiga (3) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. *Book Tax Difference*

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang timbul akibat standar perhitungan laba yang berbeda antara akuntansi komersial dengan perpajakan

menyebabkan perusahaan setiap tahunnya melakukan rekonsiliasi fiskal (Suwandika & Astika, 2013).

Variabel independen ini diukur sesuai dengan penelitian Hanlon (2003) dalam (Suwandika & Astika, 2013) sebagai berikut:

1. *Large Negative Book Tax Difference (LNBTD)* yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD.
2. *Small Book Tax Differences (SBTD)* SBTD merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD dan LPBTD.

2. Likuiditas

Menurut Damayanti & Rianto (2020), pengertian likuiditas adalah sebagai berikut:

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.”

Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 200%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio lancar (Chasanah, 2018).

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* sebagai rasio yang sering kali dipakai, digunakan untuk menilai keadaan finansial suatu perusahaan dengan cara membandingkan

total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini memperlihatkan tingkat keamanan yang ditawarkan kepada kreditur jangka pendek atau kemampuan suatu perseroan guna menyelesaikan kewajibannya. Rasio lancar yang lebih tinggi memperlihatkan solvabilitas yang lebih tinggi bagi perseroan (Limbong dkk., 2024). Rumus yang digunakan untuk Likuiditas dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Profitabilitas

Nasution dkk., (2022), menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas bisa diartikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas membuktikan kinerja manajemen dalam hal efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya secara produktif guna menciptakan laba. Profitabilitas dinilai dengan komparasi antara jumlah laba bersih dan aset. Rasio *Return on asset* adalah salah satu dari antara pengukuran yang biasanya dimanfaatkan untuk menilai profitabilitas. Nilai rasio yang semakin tinggi menandakan produktivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk

menghasilkan tingkat laba yang besar. Hal ini juga lebih meyakinkan bagi para investor untuk berinvestasi karena profitabilitas yang tinggi meningkatkan kualitas laba yang tercerminkan melalui stabilitas keuangan dan prospek yang baik di masa mendatang (Desyana dkk., 2023). Rumus yang digunakan untuk Profitabilitas dalam penelitian ini, yaitu:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69), Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah persistensi laba. Definisi persistensi laba menurut Hanlon (2005) dalam Fathin & Evi (2019), menyatakan bahwa:

“Persistensi laba merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan laba yang diperolehnya saat ini sampai satu periode yang akan datang apabila komponen akrual dan aliran kas dapat berpengaruh terhadap laba sebelum pajak di masa mendatang, maka laba tersebut dapat dikatakan persisten.”

Dengan persistensi laba yang baik maka diharapkan bisa menarik investor untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kebaikan perusahaan sendiri.

Adapun pengukuran persistensi laba yang digunakan penulis terdapat pada penelitian Persada (2010) dalam Salsabiila, dkk (2016) dan Dame Ria Rananti Saragi (2024) dapat diproksikan dengan PRST, sebagai berikut:

$$PRST = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak_t - Laba\ Sebelum\ Pajak_{t-1}}{TOTAL\ ASET}$$

3.4.2 Operasional variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga untuk memastikan skala pengukuran dari setiap variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian, yaitu:

1. *Book Tax Difference* (X_1) sebagai variabel independen.
2. Likuiditas (X_2) sebagai variabel independen.
3. Profitabilitas (X_3) sebagai variabel independen.
4. Persistensi Laba (Y) sebagai variabel dependen

Berikut merupakan operasionalisasi variabel atas variabel independen dan variabel dependen yang dijabarkan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen <i>Book Tax Difference</i> (X ₁)	Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang timbul akibat standar perhitungan laba yang berbeda antara akuntansi komersial dengan perpajakan menyebabkan perusahaan setiap tahunnya melakukan rekonsiliasi fiskal (Suwandika & Astika, 2013)	Variabel ini diukur sesuai dengan penelitian Hanlon (2005) dalam Suwandika dan Astika (2013), sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Large Negative Book Tax Difference</i> (LNBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD. 2. <i>Small Book-Tax Differences</i> (SBTD) merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD. 	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk	Variabel ini diukur menggunakan rasio lancar (<i>current ratio</i>) menurut Kasmir (2019), sebagai berikut: $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ <p>Kasmir (2019:143) menyatakan, ukuran kesehatan rasio lancar memiliki standar 200% (2:1) sudah dianggap baik, dalam perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya.</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Damayanti & Rianto, 2020).		
Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas bisa diartikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Nasution dkk., 2022).	Variabel ini diukur menggunakan Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2019), sebagai berikut: $ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$ <p>Menurut Kasmir (2019:205), semakin tinggi rasio return on asset (ROA) menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar rasio return on asset (ROA) di atas standar industri yaitu 30%.</p>	Rasio
Variabel Dependen Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan laba yang diperolehnya saat ini sampai satu periode yang akan datang apabila komponen akrual dan aliran kas dapat berpengaruh terhadap laba sebelum pajak di masa mendatang, maka laba	Variabel ini diukur menggunakan pengukuran menurut Fathin dan Evi (2019), yaitu: $PRST = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak_t - Laba\ Sebelum\ Pajak_{t-1}}{Total\ Aset}$ <p>Dame Ria Rananta Saragi dkk (2024), menyatakan apabila persistensi laba (PRST)>1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan high persisten, apabila persistensi laba $1 \geq (PRST) > 0$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten rendah. Sebaliknya, apabila persistensi laba (PRST)≤0 berarti laba perusahaan tidak persisten dan fluktuatif.</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	tersebut dapat dikatakan persisten. Sumber: Hanlon (2005) dalam Fathin & Evi (2019).		

Sumber: Data diolah penulis dari beberapa sumber

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126), definisi populasi adalah:

“Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 73 perusahaan. Berikut adalah daftar Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Aneka Industri
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACRO	Samcro Hyosung Adilestari Tbk
2	AEGS	Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
4	ARGO	Argo Pantas Tbk
5	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8	BABY	Multitrend Indo Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
10	BATR	Benteng Api Technic Tbk
11	BAUT	Mitra Angkasa Sejahtera Tbk
12	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
13	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
14	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
15	BRAM	Indo Kordsa Tbk
16	CCSI	Communication Cable Systems Tbk
17	CNTX	Century Textile Industry Tbk
18	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
19	ERTX	Eratex Djaja Tbk
20	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
21	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
22	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
23	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
24	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk
25	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
26	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
27	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
28	INDS	Indospring Tbk
29	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk
30	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk
31	JECC	Jemblo Cable Company Tbk
32	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
33	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
34	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
35	KPAL	Steadfast Marine Tbk
36	KRAH	Grand Kartech Tbk
37	KUAS	Ace Oldfields Tbk
38	LABA	Green Power Group Tbk
39	LMAX	Lupromax Pelumas Indonesia Tbk
40	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
41	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
42	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
43	NIPS	Nipress Tbk
44	NTBK	Nusatama Berkah Tbk
45	PART	Cipta Perdana Lancar Tbk
46	PBRX	Pan Brothers Tbk
47	POLU	Golden Flower Tbk
48	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
49	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
50	PTMP	Mitra Pack Tbk
51	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
52	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
53	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk
54	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil Tbk
55	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
56	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
57	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
58	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk
59	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
60	SPRE	Soraya Berjaya Indonesia Tbk
61	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
62	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
63	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
64	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
65	TRIS	Trisula International Tbk
66	TYRE	King Tire Indonesia Tbk
67	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
68	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
69	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk
70	VOKS	Voksel Electric Tbk
71	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk
72	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk
73	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.6.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) teknik sampling adalah: “...teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat beberapa berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan penulis yaitu *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:131), *non probability sampling* adalah: “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang *representatif*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor aneka industri yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tidak suspensi/delisting dalam masa penelitian 2019-2023.
3. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang melaporkan aset pajak tangguhan dalam masa penelitian 2019-2023.
4. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang hanya menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2019-2023.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	73
1	Dikurangi: Perusahaan Sektor Aneka Industri yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian 2019-2023.	(29)
2	Dikurangi: Perusahaan Sektor Aneka Industri yang mengalami suspensi/delisting dalam masa penelitian 2019-2023.	(6)
3	Dikurangi: Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tidak melaporkan aset pajak tangguhan tahun 2019-2023.	(4)
4	Dikurangi: Perusahaan Sektor Aneka Industri yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2019-2023.	(15)
Jumlah Sampel Penelitian		19
Periode Penelitian		5 tahun
Jumlah Sampel Penelitian (19 x 5 tahun)		95

3.6.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127), pengertian sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat *representative* (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 dihasilkan sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan sektor aneka industri. Berikut ini nama-nama perusahaan sektor aneka industri yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMIN	Ateliers Mecanique D'Indonesia Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
5	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indo-Rama Synthetics Tbk
9	JECC	Jemblo Cable Company Tbk
10	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
11	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
12	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
15	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
16	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
17	TRIS	Trisula International Tbk
18	VOKS	Voksel Electric Tbk
19	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8), yang dimaksud dengan data sekunder adalah: "... data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain".

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296), teknik pengumpulan data adalah: "... langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari, mengkaji, dan meneliti data-data berupa dokumen laporan keuangan, jurnal penelitian terdahulu, berita ekonomi, buku, dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari

www.idx.co.id dan website perusahaan yang akan diteliti serta situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut: "... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan".

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206), analisis deskriptif adalah: "...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variable-variabel yang akan diteliti. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *book tax differences*, likuiditas, profitabilitas, dan persistensi laba adalah sebagai berikut:

1. *Book Tax Difference*

Untuk dapat memperoleh nilai atas *book tax difference* yang sesuai dengan kriteria, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan manfaat pajak tangguhan yang di peroleh perusahaan sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- b. Menentukan sub sampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan manfaat pajak tangguhan yang di peroleh perusahaan sektor aneka industri.
- c. Menentukan kriteria penilaian yang terdiri atas 2 kriteria, yaitu:
 - *Large Negative Book Tax Difference*,
 - *Small Book-Tax Differences*.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian *Book Tax Difference*

Keterangan	Kriteria
<i>Large Negative Book Tax Difference</i>	Diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD. Hasil perhitungan penulis menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan masuk ke dalam kriteria LNBTD, jika nilainya lebih kecil atau sama dengan dari Rp5.746.169.838.
<i>Small Book Tax Difference</i>	Merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD.

Sumber: Hanlon (2005) dalam Suwandika & Astika (2013)

- d. Membandingkan nilai *large negative book tax difference* dan *small book tax difference* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kriteria kesimpulan.

2. Likuiditas

Untuk dapat memperoleh nilai likuiditas yang sesuai dengan kriteria, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan total aset lancar yang di peroleh perusahaan sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total kewajiban lancar yang di peroleh perusahaan sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- c. Menghitung *current ratio* dengan cara membagi total aset lancar dan total kewajiban lancar.
- d. Menentukan kriteria penilaian likuiditas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Kasmir (2019:143), ukuran kesehatan rasio lancar memiliki standar 200% (2:1) sudah dianggap baik, dalam perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dibuatlah kriteria penilaian *current ratio* sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Likuiditas

Nilai Likuiditas	Kriteria
$CR \geq 400\%$	Sangat Tinggi
$300\% \leq CR < 400\%$	Tinggi
$200\% \leq CR < 300\%$	Sedang
$100\% \leq CR < 200\%$	Rendah
$CR < 100\%$	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir (2019)

- e. Membandingkan nilai *current ratio* (CR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

3. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/ neraca.
- c. Menghitung profitabilitas dengan rumus *return on asset* yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset.
- d. Menentukan kriteria penilaian yang terdiri atas 5 kriteria: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Menurut Kasmir (2019:205), semakin tinggi rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar rasio *return on asset* (ROA) di atas standar industri yaitu 30%. Berdasarkan teori di atas, dibuatlah kriteria penilaian *return on asset* (ROA) seperti di bawah ini:

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Nilai Profitabilitas	Kriteria
ROA > 60%	Sangat Tinggi
45% < ROA ≤ 60%	Tinggi
30% < ROA ≤ 45%	Sedang
15% < ROA ≤ 30%	Rendah
ROA ≤ 15%	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir (2019)

- e. Membandingkan nilai *return on asset* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

4. Persistensi Laba

Untuk dapat memperoleh nilai persistensi laba yang sesuai dengan kriteria, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan yang diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun sebelumnya yang diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan jumlah total aset yang diperoleh dalam laporan posisi keuangan.
- d. Menghitung persistensi laba dengan rumus:

$$PRST = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

- e. Menghitung data-data dalam kriteria persistensi laba untuk periode 2019- 2023.

Menurut Persada (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016), menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Dame Ria Rananta Saragi dkk (2024), menyatakan apabila persistensi laba $(PRST) > 1$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan *high persisten*, apabila persistensi laba $1 \geq (PRST) > 0$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut memiliki persistensi rendah. Sebaliknya, apabila persistensi laba $(PRST) \leq 0$ berarti laba perusahaan tidak persisten dan fluktuatif. Perusahaan-perusahaan yang memiliki laba yang persisten memiliki karakteristik bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan jumlah laba sepanjang tahun dan adanya perubahan atau revisi laba pada tahun berikutnya dimana laba tersebut meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Sebaliknya perusahaan-perusahaan yang memiliki laba tidak persisten memiliki karakteristik laba perusahaan yang tidak konsisten dan berfluktuatif setiap tahunnya. Jika laba pada suatu perusahaan mengalami fluktuatif atau mengalami keadaan dimana laba tidak stabil, laba tersebut tidak bisa dijadikan refleksi untuk laba yang akan datang (R. F. S. Hidayat & Cahyani, 2023).

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Persistensi Laba

Nilai PRST	Kriteria
$PRST > 1$	Persistensi Tinggi
$1 \geq PRST > 0$	Persistensi Rendah
$PRST \leq 0$	Tidak Persisten

Sumber: Dame Ria Rananta Saragi (2024)

- f. Membandingkan nilai Persistensi Laba dengan kriteria yang telah ditentukan.
- g. Menarik kriteria kesimpulan.

3.8.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2019:206), Analisis Asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *book tax difference*, likuiditas dan profitabilitas terhadap persistensi laba.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang

digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Uji normalitas data menggunakan *Test OF Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2019:393), dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018:107), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:
 1. *Tolerance value* dan lawannya
 2. *Variance inflation factor (VIF)*

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Singgih Santoso (2019:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:120).

Menurut Ghozali (2018:139), ada beberapa cara untuk menguji *heteroskedastisitas* dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode chart (*diagram scatterplot*) dan uji statistik (*uji glesjser*). Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dalam pengambilan keputusan metode chart (*diagram scatterplot*) menurut Ghozali (2018:137) adalah sebagai berikut:

- a. “Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2019:241), uji autokolerasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi, jika terjadi autokorelai maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

- 1) Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada di antara -2 dan 2 ($-2 < DW < 2$), maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW di atas 2 ($DW > 2$), maka terjadi autokorelasi negatif.

Menurut Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99), pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji signifikan dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa

variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat konstan.

Menurut Ghozali (2018:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Menurut Ghozali (2018) Tujuan dari uji parsial untuk:

“Mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.”

1. Merumuskan Hipotesis

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 ($\beta_1 \geq 0$) : *Book Tax Difference* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi Laba

H_a ($\beta_1 < 0$) : *Book Tax Difference* berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi Laba

- $H_{02} (\beta_2 \leq 0)$: Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba
- $H_{a2} (\beta_2 > 0)$: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba
- $H_{03} (\beta_3 \leq 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba
- $H_{a3} (\beta_3 > 0)$: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila $\beta_j \leq 0$
- b. H_0 ditolak apabila $\beta_j > 0$

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila $\beta_j \geq 0$
- b. H_0 ditolak apabila $\beta_j < 0$

Uji statistik t disebut juga uji signifikasi individu. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2019:187), rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r² : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Dalam pengujian hipotesis, penolakan dan penerimaan hipotesis nol (H₀) dilakukan dengan membandingkan nilai thitung yang dapat dihitung dengan menggunakan program software IBM SPSS versi 27, sedangkan nilai t_{tabel} dapat ditentukan berdasarkan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

df : *Degree of Freedom* (Derajat kebebasan)

n : Jumlah sampel yang diteliti

k : Jumlah variabel independen

1 : *One tail test* (Uji satu sisi)

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan t masing-masing variabel yang terdapat pada t output hasil regresi menggunakan SPSS versi 27. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

1) Jika kriteria t_{hitung} bernilai positif

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

2) Jika kriteria t_{hitung} bernilai negatif

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha= 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

Tabel 3. 9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Pengambilan Keputusan Uji Kriteria t_{hitung} Bernilai Positif

Uji Kriteria	Kesimpulan
$t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$	H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)
$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$	H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

Tabel 3. 10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Pengambilan Keputusan Uji Kriteria thitung Bernilai Negatif

Uji Kriteria	Kesimpulan
$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$	H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)
$t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$	H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)

3.8.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:188) “Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_x + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Persistensi Laba (PRST)

a : Konstanta atau bila harga harga $x = 0$

b : Koefisien Regresi

x : Nilai Variabel Independen

ε : error

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018:95), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2019:183), teknik korelasi adalah:

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval

atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Person Product Moment* (r). Rumus korelasi *Person Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi
- X : Variabel Independen
- Y : Variabel Dependen
- n : Banyaknya Sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan *book tax difference*, likuiditas, dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu persistensi laba. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$.

Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehubungan tidak mungkin terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisiensi korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan di bawah ini:

Tabel 3. 11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184) yang telah disesuaikan oleh penulis

Tabel 3. 12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Lemah
-0,20 – -0,399	Lemah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184) yang telah disesuaikan oleh penulis

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan

dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:96).

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

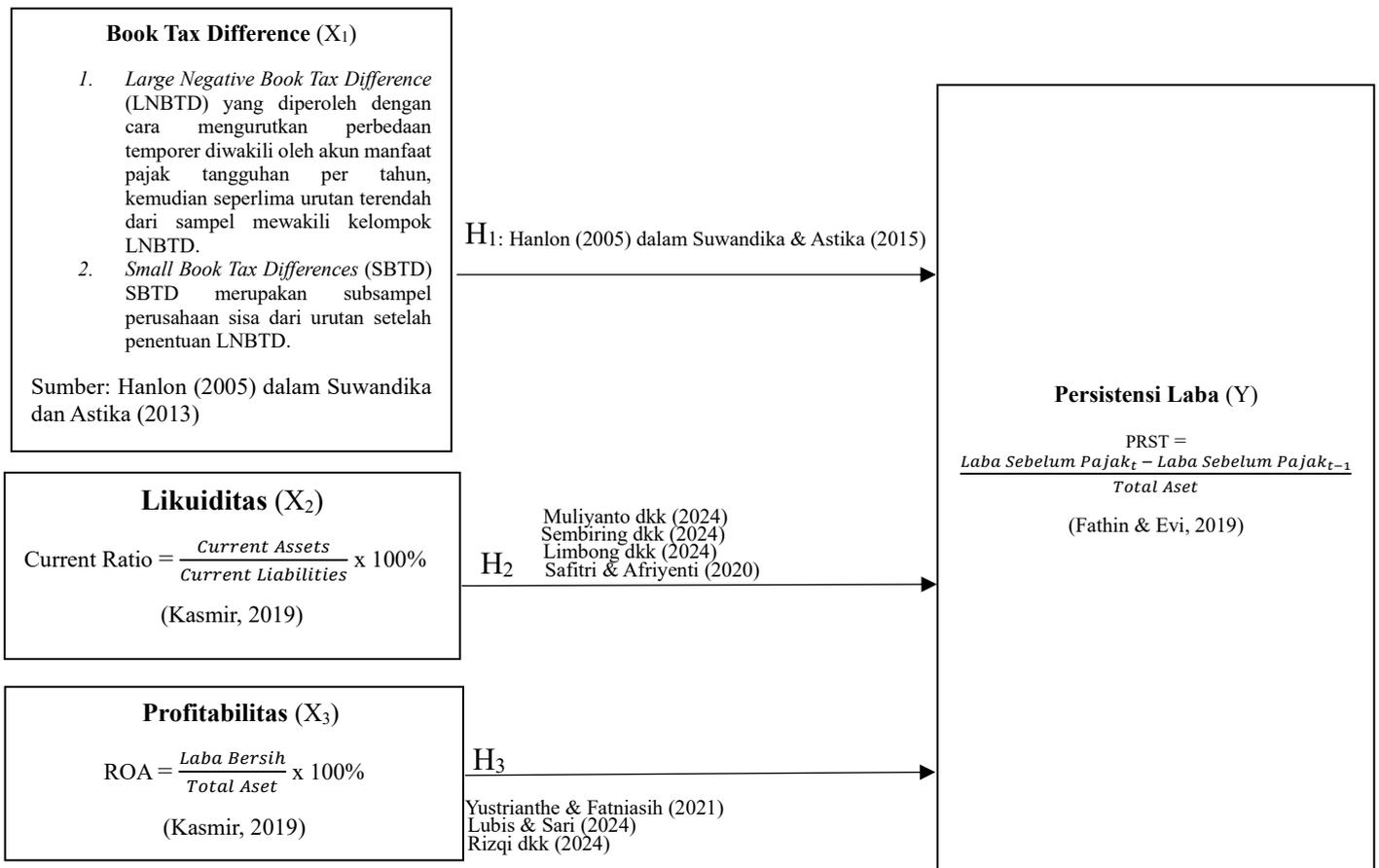
r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemampuan *Book Tax Difference* terhadap Persistensi Laba, Likuiditas terhadap Persistensi Laba, dan Profitabilitas terhadap Persistensi Laba. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 27.

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu *book tax difference*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap persistensi laba. Model penelitian dapat dinyatakan dalam gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3. 1
Model Penelitian